

---

## Keefektifan Teknik Diskusi Model *Jigsaw* untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP

Benty Wiharani

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sebelas Maret

---

**Abstract:** The objective of research was to find out the effectiveness of jigsaw model discussion technique to improve the self-confidence. This study employed an experimental research design with Nonequivalent Control Group Design. The subject of research was the VII graders of SMP Negeri in Boyolali consisting of 60 students. The data source derived from primary data, collected using self-confidence scale instrument. The data analysis was conducted using Independent Sample T Test and Paired Sample T Test with SPSS Statistic 20 software help. The result of research showed that there was a very significant difference of self-confidence feeling between the experiment group receiving jigsaw model discussion technique treatment and the control group not receiving, with  $t_{\text{statistic}}$  of 9.224 with p value of  $0.000 < 0.05$ . Considering the result of research, it could be concluded that the jigsaw model discussion technique effectively improved the self-confidence.

---

**Keywords:** discussion technique, jigsaw model, self-confidence

---

### PENDAHULUAN

Setiap individu cenderung mengharapkan dirinya berkembang sehingga dapat menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat terwujud dengan memiliki rasa percaya diri. Rasa percaya diri akan membuat individu lebih yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan potensi. Hal itu sejalan dengan pendapat Hakim (2002) rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan individu terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih ditemukan rendahnya rasa percaya diri pada peserta didik di salah satu Sekolah Menengah Pertama. Menurut pemaparan Guru BK menunjukkan masih ada peserta didik yang terlihat kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya. Hal itu nampak pada keseharian peserta didik, mereka cenderung berteman dengan teman yang berasal dari Sekolah Dasar yang sama. Rendahnya rasa percaya diri juga ditunjukkan dengan sikap selalu ragu-ragu menghadapi sebuah tantangan, mudah cemas, tidak memiliki inisiatif, dan mudah putus asa. Individu yang memiliki rasa percaya diri rendah tidak yakin akan kemampuan yang dia miliki sehingga cenderung untuk berdiam diri dan tidak mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Guru BK sekolah tempat penelitian menegaskan bahwa ada peserta didik yang merasa minder dengan keadaan ekonomi orang tua yang menengah kebawah sehingga mengakibatkan menurunnya rasa percaya diri. Dia merasa kurang percaya diri untuk berinteraksi dengan teman-teman yang lainnya, terutama teman yang keadaan ekonominya menengah keatas.

Peserta didik di SMP di sekolah tempat penelitian saat proses belajar-mengajar dikelas berlangsung masih ditemukan sikap yang kurang berani mengemukakan pendapat, dan cenderung diam ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya hal yang dirasa kurang jelas. Fenomena tersebut sangat merugikan peserta didik sehingga berdampak pada nilai prestasi yang rendah. Selain itu kehidupan sosial peserta didik yang cenderung menutup diri dari lingkungan. Memiliki rasa percaya diri sangat penting tertanam pada setiap individu. Individu akan lebih dapat menyesuaikan diri sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dalam situasi apapun. Individu yang memiliki rasa percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan. Selain itu mampu memahami kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berfikir positif, dapat bertanggung jawab, serta menganggap semua permasalahan pasti ada solusinya.

---



Berkaitan dengan permasalahan yang di hadapi peserta didik dengan rasa percaya diri rendah perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri. Cara meningkatkan rasa percaya diri dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya mengadakan kegiatan bimbingan kelompok. Menurut Sukardi (2010) Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (guru pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Bimbingan kelompok diperkirakan tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan untuk dapat diberikan kepada peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang rendah. Peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat secara langsung berlatih menciptakan dinamika kelompok, yaitu berlatih berbicara, menanggapi, mendengarkan, bertanggung jawab dan saling menghargai dalam suasana kelompok sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

Bimbingan kelompok dipandang dapat memberikan kontribusi pada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi terutama masalah yang berkaitan dengan rasa percaya diri yang telah menjadi masalah bersama. Guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan kelompok dapat menggunakan berbagai macam tehnik seperti *role playing*, psikodrama, sosiodrama, diskusi dan masih banyak lagi tehnik yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri. Setiap tehnik memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Menurut Damayanti (2012) dalam diskusi setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pikiran dan memecahkan suatu masalah sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan rasa percaya diri.

Teknik diskusi juga memiliki macam-macam model yang dirasa tepat untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri seperti *Buzz Group*, *jigsaw*, *Brainstorming Group*. Masing-masing model memiliki keunggulan dan kelemahan. Namun menurut peneliti teknik diskusi model *jigsaw* dapat meningkatkan rasa percaya diri. Menurut Yamin (2013) Teknik diskusi model *jigsaw* merupakan suatu struktur bentuk diskusi yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab untuk mempelajari anggota lain tentang salah satu bagian materi. Jadi model *jigsaw* ini dapat membuat peserta didik memiliki tanggung jawab untuk mempelajari topik bahasan kelompok yang lainnya juga. Dengan adanya tanggung jawab dari masing-masing anggota kelompok sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

Slavin (2008) menjelaskan bahwa model *jigsaw* menetapkan peserta didik untuk bergantung pada teman satu timnya untuk memberikan informasi yang diperlukan agar dapat berkinerja baik pada saat penilaian berlangsung. Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa menggunakan model *jigsaw* peserta didik akan lebih dapat berinteraksi dengan teman-temannya, saling menghargai satu sama lain serta menumbuhkan kerjasama yang baik.

Kelebihan dari tehnik *jigsaw* adalah dapat menumbuhkan tanggung jawab bagi peserta didik, dapat meningkatkan rasa percaya diri, dapat saling memotivasi antar anggota kelompok, meningkatkan ketrampilan sosial antar individu, meningkatkan kreatifitas peserta didik untuk dapat berfikir kritis. Dari kelebihan tersebut terdapat kelemahan dalam model *jigsaw* ini yaitu membutuhkan banyak waktu dalam pelaksanaannya. Namun kelemahan tersebut dapat diminimalisir dengan mengkondisikan kelas secara optimal.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi exsperimental design* dengan desain *nonequivalent control group design*. Desain penelitian ini membagi sampel penelitian menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Perlakuan yang digunakan berupa tehnik diskusi model *jigsaw*. Penelitian dilakukan di salah satu SMP Negeri di Boyolali. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII sebanyak 60 peserta didik yang dipilih menggunakan tehnik *purposive sampling*.

---

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala rasa percaya diri. Uji validitas instrumen menggunakan teknik korelasi *Bivariate Pearson*, sedangkan untuk uji reliabilitas instrumen menggunakan perangkat lunak SPSS *Statistics 20* dengan teknik *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan teknik analisis *Independent Samples T Test* dan *Paired Samples T Test*.

Pada penelitian ini ada tiga prosedur utama yang harus dilakukan yaitu *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. *Pretest* merupakan tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan instrumen berupa skala rasa percaya diri yang diberikan kepada seluruh subjek penelitian. *Treatment* yang diberikan kepada kelompok eksperimen berupa teknik diskusi model *jigsaw* untuk meningkatkan rasa percaya diri. *Treatment* tersebut tidak diberikan kepada kelompok kontrol. *Posttest* merupakan tes yang dilakukan setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dapat diperoleh data berupa skor skala rasa percaya diri pada pemberian tes awal (*pretest*) dan pemberian tes akhir (*posttest*) baik terhadap kelompok eksperimen maupun kontrol. Untuk *pretest* jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 30 dari kelompok eksperimen dan 30 dari kelompok kontrol. Nilai *mean* pada *pretest* kelompok eksperimen adalah 106,43, sedangkan kelompok kontrol adalah 106,07. Standar deviasi *pretest* kelompok eksperimen adalah 7,290, sedangkan kelompok kontrol adalah 5,801. Nilai variansi *pretest* kelompok eksperimen adalah 53,151, sedangkan kelompok kontrol adalah 33,651. Skor minimum kelompok eksperimen sebesar 90, sedangkan skor maksimum sebesar 116. Skor minimum kelompok kontrol adalah 90, sedangkan skor maksimumnya 114. *Range* antara skor maksimum dan skor minimum pada kelompok eksperimen sebesar 26, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 24.

Selanjutnya untuk data *posttest* jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 30 dari kelompok eksperimen dan 30 dari kelompok kontrol. Nilai *mean* pada *posttest* kelompok eksperimen adalah 109,00, sedangkan kelompok kontrol adalah 104,07. Standar deviasi *posttest* kelompok eksperimen adalah 7,334, sedangkan kelompok kontrol adalah 5,971. Nilai variansi *posttest* kelompok eksperimen adalah 53,793, sedangkan kelompok kontrol adalah 35,651. Skor minimum kelompok eksperimen sebesar 94, sedangkan skor maksimum sebesar 120. Skor minimum kelompok eksperimen adalah 87, sedangkan skor maksimumnya 113. *Range* antara skor maksimum dan skor minimum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing sebesar 26.

Uji normalitas dilakukan pada data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji normalitas tersebut disajikan sebagai pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada skor *pre-test* kelompok eksperimen sebesar 0,155 dan nilai signifikansi 0,062. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,062 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan dinyatakan bahwa data skor *pretest* kelompok eksperimen tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, tabel tersebut juga menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada skor *pre-test* kelompok kontrol sebesar 0,131 dan nilai signifikansi 0,200. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan dinyatakan bahwa data skor *pre-test* kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelompok Eksperimen	,155	30	,062	,919	30	,025
Kelompok Kontrol	,131	30	,200*	,940	30	,088

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada skor *posttest* kelompok eksperimen sebesar 0,146 dan nilai signifikansi 0,104. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,104 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan dinyatakan bahwa data skor *post-test* kelompok eksperimen tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, tabel tersebut juga menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada skor *post-test* kelompok kontrol sebesar 0,096 dan nilai signifikansi 0,200. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan dinyatakan bahwa data skor *posttest* kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data *Posttest***

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelompok Eksperimen	,146	30	,104	,921	30	,029
Kelompok Kontrol	,096	30	,200*	,951	30	,184

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Levene Statistic* pada skor *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,614 dengan nilai signifikansi 0,436. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,436 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan dinyatakan bahwa data skor *pre-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada dalam keadaan homogen.

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Levene Statistic* pada skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,481 dengan nilai signifikansi 0,491. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,491 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan dinyatakan bahwa data skor *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada dalam keadaan homogen.

**Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest***

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,614	1	58	0,436

**Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest***

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,481	1	58	0,491

Pada penelitian ini terdapat tiga macam pengujian, yaitu: 1. pengujian terhadap skor *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan teknik *Independent Samples T Test*, 2. pengujian terhadap skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan teknik *Independent Samples T Test*, dan, 3. pengujian terhadap perbedaan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menggunakan teknik *Paired Samples T Test*. Pengujian tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### **Hasil Analisis terhadap Perbedaan Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Menggunakan Teknik Analisis *Independent Samples T Test*.**

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  skor *pretest* sebesar 0,216 dengan nilai  $p$  sebesar  $0,830 > 0,05$ . Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* rasa percaya diri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum pelaksanaan perlakuan. Dengan kata lain, hipotesis alternatif ditolak.

Tabel 5 Hasil Uji Skor *Pretest Analisis Independent Samples T Test*

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances Assumed	,614	,436	,216	58	,830	,367	1,701	-4,164	4,897
Equal variances not assumed			,216	55,213	,830	,367	1,701	-4,171	4,905

**Hasil Analisis terhadap Perbedaan Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Menggunakan Teknik Analisis *Independent Samples T Test***

Tabel 6 Hasil Uji Skor *Posttest Analisis Independent Samples T Test*

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances Assumed	,481	,491	2,857	58	,006	4,933	1,727	,355	9,532
Equal variances not assumed			2,857	55,708	,006	4,933	1,727	,328	9,538

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  skor *posttest* sebesar 2,857 dengan nilai  $p$  sebesar  $0,006 < 0,01$ . Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara skor *posttest* rasa percaya diri pada kelompok eksperimen (sesudah mendapatkan perlakuan) dan kelompok kontrol (tidak mendapatkan perlakuan). Dengan kata lain, hipotesis alternatif diterima.

**Hasil Analisis terhadap Perbedaan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen Menggunakan Teknik Analisis *Paired Samples T Test***

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen sebesar 9,224 dengan nilai  $p$  sebesar  $0,000 < 0,01$ . Dengan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara skor rasa percaya diri pada kelompok eksperimen antara sebelum mendapatkan perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan berupa teknik diskusi model jigsaw. Dengan kata lain, hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan perangkat lunak *SPSS Statistics 20* didapatkan kesimpulan keseluruhan pengujian statistik tersebut sebagai berikut: (1) Pengujian pertama menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rasa percaya diri yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebelum perlakuan diberikan; (2) Pengujian kedua menunjukkan adanya perbedaan rasa percaya diri yang sangat signifikan antara kelompok eksperimen (sesudah mendapatkan perlakuan) dengan kelompok kontrol (tidak mendapatkan perlakuan).

**Tabel 7 Hasil Uji Skor Pre-test dan Post-test Analisis Paired Samples T Test**  
**Paired Samples Test**

Kelompok Eksperimen	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	99% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Skor Sebelum ( <i>Pre-test</i> ) Sesudah ( <i>Post-test</i> )	-2,567	1,524	,278	-3,334	-1,800	-9,224	29	0,000	

Pengujian ketiga menunjukkan adanya perbedaan rasa percaya diri yang sangat signifikan pada kelompok eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan dengan sesudah mendapatkan perlakuan. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa teknik diskusi model jigsaw efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis tentang “Keefektifan Teknik Diskusi Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri”, maka dapat diambil kesimpulan bahwa teknik diskusi model jigsaw efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri subjek penelitian. Penelitian ini memberi implikasi pada beberapa pihak, yaitu Guru BK, peserta didik dan peneliti. Bagi Guru BK dengan adanya penelitian ini maka Guru BK memperoleh bukti mengenai pentingnya rasa percaya diri pada peserta didik sehingga perlu diselenggarakan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi model jigsaw. Berkenaan dengan hal tersebut Guru BK juga mendapatkan sumbangan ide yang lebih bervariasi dari bimbingan kelompok sehingga Guru BK dapat menyiapkan teknik diskusi model jigsaw untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Bagi peserta didik, implikasi dalam penelitian ini adalah harus aktif dalam mengikuti program bimbingan kelompok yang diselenggarakan oleh Guru BK sehingga peserta didik lebih optimal dalam mengembangkan potensinya. Selain itu, penelitian ini membantu dalam meningkatkan pemahaman mengenai rasa percaya diri peserta didik sehingga mampu bertanggung jawab, berpikir objektif dan realistis, optimis terhadap kemampuan yang dimiliki dan mampu berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi pada penelitian sejenis yang berkaitan dengan teknik diskusi model jigsaw.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran kepada masing-masing pihak sekolah sebagai berikut: Kepala Sekolah sebaiknya memfasilitasi Guru BK dalam ketersediaan sarana dan prasarana sehingga layanan bimbingan kelompok lebih bervariasi. Guru BK sebaiknya memberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi model *jigsaw* untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Guru BK sebaiknya memiliki layanan bimbingan kelompok melalui teknik-teknik yang lebih bervariasi sehingga peserta didik lebih mampu mengoptimalkan potensinya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Barkley. E.E., Cross. K.P., Major. C.H., *Collaborative Learning Techniques: Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung: Nusa Media.
- Damayanti, N. 2012. *Buku Pintar panduan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Sawara. UNS Press
- Yamin, M. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.